

PENGARUH PENGGUNAAN HUTANG DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK

Choirun Nisak
Chairunnissa2994@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of debt usage and financial performance that proxied with Current Ratio (CR) on profitability through financial statements prepared by PT. Indofood Sukses Makmur Tbk which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this research was obtained by the sample because this type of research that used for case study so that the data that been used only one company, namely PT. Indofood Sukses Makmur Tbk which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2011 - 2016 period. The data analysis technique using multiple linear regression analysis where independent variable consists of short-term debt, long-term debt and financial performance (CR) and profitability measured by ROA. Data analysis techniques with using SPSS version 22 tools. Based on the results of the analysis, this research shows that partially short-term debt and long-term debt have a positive and insignificant impact on profitability and Current Ratio (CR) in this research has a significant influence on profitability.

Keywords: Short-term debt, long-term debt, Current Ratio (CR), Profitability (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan hutang dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan sampel karena jenis penelitian ini menggunakan studi kasus sehingga data yang digunakan hanya satu perusahaan, yaitu PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 - 2016. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dimana variabel bebas terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan kinerja keuangan (CR) serta profitabilitas yang diukur dengan ROA. Teknik analisis data dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, *Current Ratio*, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai namun tujuan yang paling utama adalah memaksimalkan pencapaian laba atau profitabilitas yang optimal. Laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan pencapaian profit. Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang harus dimiliki setiap perusahaan untuk menilai kinerja keuangan yang Go-publik. Laporan keuangan harus disajikan dengan relevan agar dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaannya. Salah satu informasi yang banyak digunakan adalah informasi akuntansi, terutama informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan. Dalam setiap usaha, pencapaian laba atau profitabilitas yang optimal adalah tujuan utama dari setiap perusahaan yang beroperasi agar perusahaan tersebut dapat berkembang pesat. Berbagai kebijakan ditetapkan untuk meningkatkan laba, salah satunya dengan memperhatikan penuh terhadap masalah pemodal, penggunaan hutang dan juga kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Penyediaan dana yang dimiliki perusahaan dapat berasal dari sumber internal yaitu laba ditahan, adapun juga dapat berasal dari sumber eksternal yakni berupa pinjaman hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Pada kondisi tertentu perusahaan

dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan maka perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dana tersebut. Perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari eksternal perusahaan yakni hutang.

Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan harus memperhatikan risiko-risiko yang akan timbul atas pinjaman tersebut. Karena penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal. Hutang yang meningkat akan menimbulkan beban bunga yang meningkat pula, sehingga perusahaan harus dapat menutupi beban bunga tersebut melalui laba operasi yang didapatkan. Oleh karena itu penggunaan modal sendiri dan modal eksternal harus benar-benar memperhatikan kondisi perusahaan. Hartono (2000:254), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung risiko. Semakin tinggi risiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya. Semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya risiko.

Akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas risiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Karena dana eksternal tersebut akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya. Masalah yang dihadapi perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek atau segera dipenuhi dikenal dengan likuiditas. Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan perimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar daripada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan. (Riyanto, 2011: 23).

Selain hutang yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan, masalah profitabilitas juga penting karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena sangat disadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dapat dihitung dengan *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return of equity* dan *earning per share*. Maka dari itu manajemen perusahaan harus dapat mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat dalam hal penggunaan dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang. Agar perusahaan dapat tetap berada dalam keadaan menguntungkan.

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Merupakan salah satu perusahaan besar yang sangat terkenal di Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971 dan memiliki cabang hampir di semua daerah di Indonesia dengan mencanangkan suatu komitmen untuk menghasilkan produk makanan olahan bermutu, aman, dan halal untuk dikonsumsi. Sebagai perusahaan produsen mie instan yang sangat terkenal maka perusahaan ini hampir melenggang sendiri tanpa pesaing, sehingga kemunculan berbagai merk tidak mampu menggoyahkan kedudukannya sebagai

produsen terbesar dan kemungkinan besar laba yang diperoleh juga meningkat. Perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain: 1) apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk ?, 2) apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk?, 3) apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui adanya pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, 2) untuk mengetahui adanya pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., 3) untuk mengetahui adanya pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang paling penting dari proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kinerja keuangan selama periode tertentu. Selain mengukur kinerja, laporan keuangan juga merupakan laporan yang dapat menunjukkan nilai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban serta laba dari suatu periode akuntansi. Pembuatan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip umum akuntansi yang berlaku agar dapat menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan harus dibuat sesuai prinsip umum yang berlaku agar dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, (Munawir,2010:2). Brigham (2013:84) mengemukakan laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi pada saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang berupa ringkasan keuangan selama tahun buku berjalan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor, (Munawir 2010:18). Menurut Sutrisno (2009:9) hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Sedangkan Jusup (2012:29) hutang merupakan tagihan para kreditor kepada perusahaan yang harus dibayar dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa mendatang. Jadi hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman dari berbagai pihak yang dimasa mendatang harus dibayarkan kembali kepada pihak tersebut.

Ditinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasannya, hutang dapat dibagi menjadi dua kelompok; *pertama* hutang jangka pendek, merupakan kewajiban lancar adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu normal,

umumnya 1 tahun atau kurang semenjak neraca disusun atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan, (Jumingan, 2008:25). Kasmir (2016:40) mengungkapkan bahwa utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun. Oleh karena itu utang lancar disebut juga utang jangka pendek. Sedangkan Riyanto (2011:227) kewajiban lancar merupakan kewajiban yang akan dilikuidasi secara memadai melalui penggunaan aktiva lancar maupun penciptaan hutang jangka pendek lainnya. Sedangkan menurut Munawir (2007:18) hutang lancar atau hutang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka. *Kedua*, hutang jangka panjang, merupakan kewajiban keuangan yang jatuh temponya termasuk dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang termasuk hutang jangka panjang adalah hutang hipotik, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya, (Munawir, 2007:19). Kieso (2008:238) mengungkapkan bahwa utang jangka panjang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan gambaran suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, (Munawir, 2007:64). Menurut Harahap (2010:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu post laporan keuangan dengan post lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan tiga sumber, (Kasmir, 2016:105), yaitu : 1) rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca, 2) rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi, 3) rasio antara laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuraan) baik yang ada di neraca maupun di laporan Laba Rugi.

Beberapa rasio keuangan, yang sering digunakan, (Harahap, 2010:301) antara lain; 1) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, 2) rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi, 3) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, 4) rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar, 5) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, 6) rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu, 7) penilaian pasar (*market based ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal, 8) rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio

likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir 2016:129).

Likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain: 1) *current ratio* (rasio lancar), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dritagih secara keseluruhan, (Kasmir, 2016:134). Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh Tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar, 2) *quick ratio* (rasio cepat), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*), 3) *cash ratio* (rasio kas), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2008:155), jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah *debt to asset ratio* (*debt ratio*), *debt to equity ratio* (*DER*), *long term debt to equity ratio* (*DER*), jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned*) dan lingkup biaya tetap atau *fixed charge coverage* (*FCC*).

Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin di capai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, di gunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang di kenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut pendapat Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain ; 1) *profit margin on sales* (margin laba atas penjualan). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2009:304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. 2) *net profit margin* (margin laba bersih), merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan, 3) *return on assets* (pengembalian atas aset), merupakan perbandingan antara laba bersih

dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba, (Harahap, 2009:305), 4) *return on equity* (pengembalian atas ekuitas), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba, (Harahap, 2009:305).

Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Tujuan perhitungan rasio aktivitas ;1) untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, 2) untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih. untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang, 3) untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*). Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode, 4) untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle dan Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang (Syamsuddin, 2000:55). Sedang menurut Harahap (2006:85), profitabilitas adalah efektivitas yang dinilai dengan menghubungkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa profitabilitas rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Terdapat empat indikator dari rasio profitabilitas, (Husnan, 2004:72), yaitu; 1) margin laba kotor (*gross profit margin*). Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada prosentase dibawah kenaikan penjualan, 2) margin laba bersih (*net profit margin*). Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio inilah yang umumnya digunakan untuk dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba, 3) *return on equity* (ROE), merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan, 4) *return on asset* (ROA), merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat

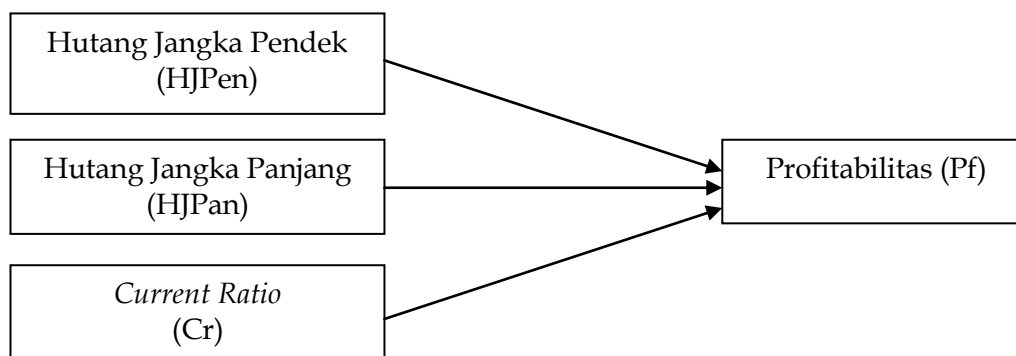
pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Semakin besar nilai dari *return on asset* maka kinerja perusahaan dinyatakan semakin baik yang dikarenakan mempunyai nilai return yang semakin besar. Selain itu, apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total asset.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pernah dilakukan diantaranya; 1) Irawan (2012) yang memperoleh hasil hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2) Nadira dan Rustam (2013) yang memperlihatkan hasil hutang jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 3) Ramadhan dan Arlina Ferlin (2014), menunjukkan hasil bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, 4) Sefiani (2015), menunjukkan hasil *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan *Current Ratio* dan Umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian nampak pada Gambar 1 sebagai berikut;



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus dibayarkan selama kurang dari satu tahun. Hutang pendek terjadi biasanya karena adanya pembelian kredit kepada pemasok. Hutang jangka pendek dilunasi menggunakan aktiva lancar atau hutang jangka pendek lainnya. Ketika perusahaan memilih menggunakan hutang jangka pendek untuk pemenuhan dananya, perusahaan akan dihadapkan pada resiko-resiko yang akan terjadi. Resiko yang dimaksudkan berhubungan dengan likuiditas dari perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila dilihat dari segi profitabilitas, pemenuhan dana menggunakan hutang jangka pendek lebih menguntungkan karena biaya bunga akibat hutang jangka pendek lebih rendah daripada biaya bunga hutang jangka panjang. Selain itu apabila menggunakan hutang jangka panjang, akan ada suatu periode dimana hutang tersebut tidak digunakan oleh perusahaan namun bunga atas pinjaman tersebut tetap dibayarkan.

Menurut Hartono (2000:254) hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi perusahaan. Hal tersebut berdampak pula semakin tingginya tingkat profitabilitas yang diharapkan

sebagai bentuk imbalan atas resiko yang semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah hutang yang digunakan perusahaan maka semakin rendah pula resiko yang dihadapi perusahaan. Hal tersebut berdampak pula semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai bentuk imbalan atas resiko yang semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang jatuh tempo pelunasannya lebih dari satu tahun. Pelunasan hutang jangka panjang menggunakan aset tetap seperti gedung, tanah, dan mesin. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aset tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau melakukan perluasan usaha dan juga biasanya untuk melunasi hutang-hutang yang lain. Ketika perusahaan memilih menggunakan hutang jangka panjang maka perusahaan harus tetap membayarkan bunga pinjamannya meskipun tidak menggunakannya. Biaya bunga pinjaman atas hutang jangka panjang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga hutang jangka pendek namun biaya bunga tersebut dapat dicicil pelunasannya. Ketika hutang jangka panjang perusahaan tinggi, maka pandangan investor terhadap perusahaan akan buruk. Hal tersebut berdampak pada nilai saham perusahaan yang akan turun.

Hutang itu mengandung resiko, semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi perusahaan. Hal tersebut berdampak pula semakin tingginya tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai bentuk imbalan atas resiko yang semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah hutang yang digunakan perusahaan maka semakin rendah pula resiko yang dihadapi perusahaan. Hal tersebut berdampak pula semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai bentuk imbalan atas resiko yang semakin tinggi, (Hartono. 2000:254).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_2 = Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin meningkatnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka kinerja yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan semakin baik dan nilai perusahaan semakin tinggi yang menyebabkan profitabilitas meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_3 = *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan data sekunder yakni dokumen laporan tahunan pada tahun 2009-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) yang meliputi laporan neraca dan laporan laba/rugi tahunan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek yaitu hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah : hutang dagang, dividen, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan lain-lain. Pengukuran variabelnya berdasarkan rupiah pada laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009-2016.

Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun atau 5 tahun atau lebih dari itu. Pengukuran variabelnya berdasarkan rupiah pada laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2009-2016.

Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Pengukuran *current ratio* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan hasil penjualan dan penggunaan sumber-sumber yang ada. Pengukuran variabel berdasarkan *Return On Asset* dinyatakan dalam rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013:96). Menurut Ferdinand (2006:295) analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih, variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus *multiple regresinya* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = a + b_1\text{HJPen} + b_2\text{HJPan} + b_3\text{Cr} + e$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi

HJPen = Hutang jangka pendek

HJPan = Hutang jangka panjang

Cr = *Current Ratio*

a = Konstanta

ε = Nilai residu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Untuk mendeteksi adanya distribusi normal, maka bisa melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : 1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Santoso, 2001 : 214).

Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk itu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Ghazali (2013:105) menyatakan bahwa tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika bentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali,2013:69).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu masalah penyimpangan dalam regresi linier berganda. Jadi uji autokorelasi adalah pengujian pada model regresi, di mana bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson*, secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut; 1) jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif, 2) jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, 3) jika angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini untuk melihat variabel independen layak atau tidak digunakan sebagai prediktor variabel dependen. Adapun prosedur pengujian yang digunakan dengan ketentuan antara lain nyata 0,05 kriteria pengujian adalah sebagai berikut; 1) jika nilai sig. F >0,05, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan tidak layak, 2) jika nilai sig. F <0,05, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan layak.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria pengujian yaitu : 1) jika nilai signifikansi Uji t > 0,05, menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen, 2) jika nilai signifikansi Uji t < 0,05, menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Hutang jangka pendek PT.Indofood Sukses Makmur Tbk pada triwulan I sampai IV tahun 2009-2016 nampak pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hutang Jangka Pendek

Tahun	Triwulan				Mean
	I	II	III	IV	
2009	16.652.684	13.648.759	12.810.398	11.158.962	13.567.701
2010	11.677.492	12.460.512	12.319.742	9.859.118	11.579.216
2011	10.468.935	14.008.263	13.401.885	12.831.304	12.677.597
2012	14.085.902	13.492.133	12.132.836	12.085.202	12.949.018
2013	12.925.051	18.703.005	19.776.619	19.471.309	17.718.996
2014	21.534.934	23.599.467	22.263.321	22.681.686	22.519.852
2015	23.507.008	27.714.082	26.793.559	25.107.538	25.780.547
2016	23.157.551	26.173.385	25.085.280	19.219.441	23.408.914

Sumber Data Sekunder Diolah , 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata hutang jangka pendek PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk tertinggi dialami pada tahun 2015 sebesar 25,780,547, sedangkan rata-rata hutang jangka panjang terendah dialami pada tahun 2011 sebesar 12.677.597.

Analisis Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi. Hutang jangka panjang PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk pada triwulan I sampa IV Tahun 2009 sampai 2016 nampak pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hutang Jangka Panjang

Tahun	Triwulan				Mean
	I	II	III	IV	
2009	10.770.601	12.992.220	13.061.960	13.727.819	12.638.150
2010	13.538.770	13.326.334	13.197.060	12.563.999	13.156.541
2011	12.350.627	9.202.574	9.238.882	9.444.572	10.059.164
2012	9.064.224	11.227.287	11.641.702	12.443.968	11.094.295
2013	12.371.162	11.942.417	15.157.129	21.422.532	15.223.310
2014	15.571.247	18.021.188	18.100.988	23.138.382	18.707.951
2015	23.676.290	23.043.708	22.876.142	23.602.395	23.299.634
2016	24.728.338	23.091.538	22.438.762	19.013.651	22.318.072

Sumber Data Sekunder, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata hutang jangka panjang PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk tertinggi dialami pada tahun 2015 sebesar 23,299,634, sedangkan rata-rata hutang jangka panjang terendah dialami pada tahun 2011 sebesar 10,059,164.

Analisis Current Ratio

Current Ratio pada penelitian ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo

pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Tingkat *current ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada Triwulan I sampai IV tahun 2009 sampai 2016 nampak pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Current Ratio

Tahun	Triwulan				Mean
	I	II	III	IV	
2009	0,904	1,029	1,090	1,161	1,076
2010	1,199	1,194	1,241	2,036	1,537
2011	2,014	1,761	1,846	1,918	1,885
2012	1,885	1,933	2,100	2,171	2,001
2013	1,916	1,479	1,628	1,683	1,665
2014	1,621	1,635	1,705	1,807	1,714
2015	1,800	1,579	1,601	1,705	1,706
2016	1,844	1,620	1,662	1,508	1,659

Sumber Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat *current ratio* perusahaan selama tahun 2009-2016 cenderung meningkat dari 1,076 menjadi 1,659. Kondisi ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik.

Analisis Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan nilai asset perusahaan. Perhitungan *return on asset* PT. Indofood Sukses Makmur pada Triwulan I sampai IV Tahun 2009-2016 nampak pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Return On Asset

Tahun	Triwulan				Mean
	I	II	III	IV	
2009	0,003	0,020	0,039	0,051	0,028
2010	0,015	0,034	0,052	0,018	0,030
2011	0,025	0,050	0,072	0,093	0,060
2012	0,023	0,045	0,067	0,082	0,054
2013	0,018	0,035	0,050	0,063	0,041
2014	0,010	0,032	0,047	0,056	0,036
2015	0,013	0,027	0,032	0,053	0,031
2016	0,015	0,027	0,040	0,022	0,026

Sumber Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat *return on asset* perusahaan selama tahun 2009-2011 cenderung meningkat dari 0,028 atau sebesar 2,8% pada tahun 2009 naik menjadi 0,060 atau sebesar 6,0%. Kondisi ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin baik. Namun pada tahun 2012-2016 tingkat *return on asset* perusahaan cenderung mengalami penurunan, dari 0,054 atau sebesar 5,4% turun menjadi sebesar 0,026 atau sebesar 2,6%. Kondisi ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih mengalami penurunan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan kinerja keuangan terhadap variabel terikat profitabilitas. Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Uji Regression

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
HJPen	-4,163	-0,319	0,752
HJPan	-4,707	-0,332	0,742
CR	0,024	2,087	0,046
Konstanta	0,014		
Sig. F	0,149		
R	0,413		
R ²	0,171		

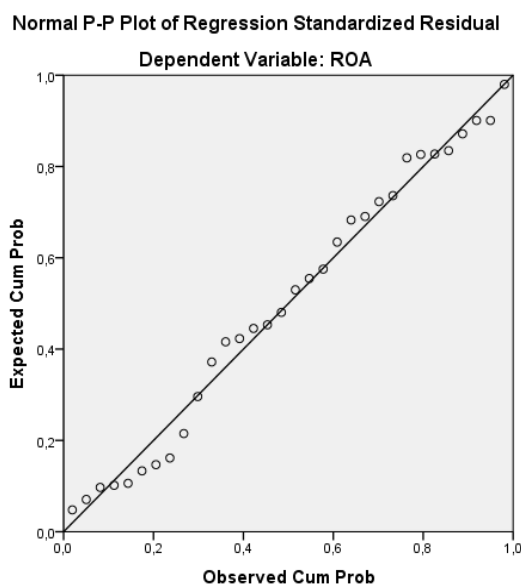
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 persamaan regresi yang didapat adalah $P = 0,014 - 4,163HJPen - 4,707HJPan + ,024CR$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut; 1) koefisien hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mempunyai arah negatif. Nilai tersebut berlawanan arah berarti bahwa setiap peningkatan maka profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya, 2) koefisien CR mempunyai arah positif dan signifikan. Nilai tersebut satu arah berarti bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1%, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan sebaliknya.

Asumsi Klasik

Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* nampak pada Gambar 1 berikut :



Gambar 2

Uji Grafik *Normal Probability Plot*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan gambar *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal dan telah mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan nampak pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor

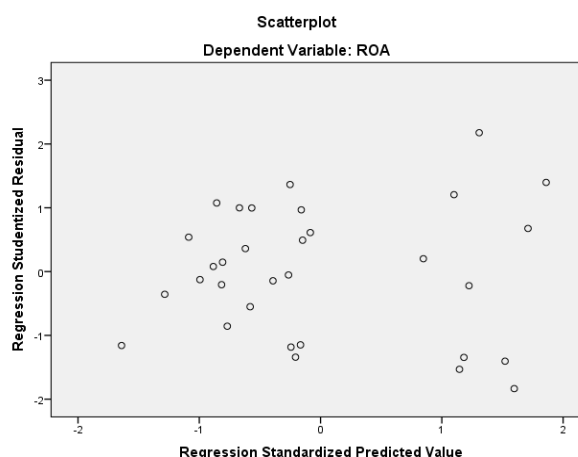
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
HJPen	0,258	3,879	Non Multikolinieritas
HJPan	0,258	3,882	Non Multikolinieritas
CR	0,999	1,001	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa besarnya nilai tolerance variabel dependen $> 0,10$ sedangkan besarnya nilai VIF variabel dependen < 10 . Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dan variabel dapat digunakan dalam penelitian.

Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan nampak pada gambar 2 sebagai berikut :



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Gambar 3

Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* yang terlihat pada gambar 2 diketahui bahwa *scatterplot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu serta berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa data dalam penelitian ini terjadi autokorelasi negatif karena mempunyai angka Durbin Watson diatas $+2$ yaitu sebesar 2,159.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan hutang dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas. Peningkatan atau penurunan profitabilitas pada perusahaan manufaktur PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk dapat dipelajari dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan

beberapa variabel independen yang terdiri dari HJPen, HJPan dan CR. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara individu atau parsial dan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Berikut ini adalah pembahasan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji statistik uji t, maka dapat diketahui untuk variabel hutang jangka pendek (HJPen) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi yang dihasilkan negatif dan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa hutang jangka pendek (HJPen) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa hutang jangka pendek (HJPen) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena dilihat dari segi profitabilitas, pemenuhan dana menggunakan hutang jangka pendek lebih menguntungkan karena biaya bunga akibat hutang jangka pendek lebih rendah daripada biaya bunga hutang jangka panjang. Selain itu apabila menggunakan hutang jangka panjang, akan ada suatu periode dimana hutang tersebut tidak digunakan oleh perusahaan namun bunga atas pinjaman tersebut tetap dibayarkan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liza *et.al* (2013) menyatakan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji statistik uji t, maka dapat diketahui untuk variabel hutang jangka panjang (HJPan) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi yang dihasilkan negatif dan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang (HJPan) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang (HJPan) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena ketika perusahaan memilih menggunakan hutang jangka panjang maka perusahaan harus tetap membayarkan bunga pinjamannya meskipun tidak menggunakannya. Biaya bunga pinjaman atas hutang jangka panjang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga hutang jangka pendek namun biaya bunga tersebut dapat dicicil pelunasannya. Ketika hutang jangka panjang perusahaan tinggi, maka pandangan investor terhadap perusahaan akan buruk. Hal tersebut berdampak pada nilai profitabilitas perusahaan yang akan turun. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liza *et.al* (2013) dan Ari Perdana, Arlin Ferlina (2014) menyatakan bahwa hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji statistik uji t, maka dapat diketahui untuk variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2016. Hasil

penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka kinerja yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan semakin baik dan nilai perusahaan semakin tinggi yang menyebabkan profitabilitas meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas adalah positif. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya. Variabel *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Claudia Yuke Kartika Sefian (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) hutang jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan uji t dimana nilai signifikansi variabel hutang jangka pendek lebih besar dari 0,05, 2) hutang jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan uji t dimana nilai signifikansi variabel hutang jangka panjang lebih besar dari 0,05, 3) *current ratio* menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan uji t dimana nilai signifikansi variabel *Current Ratio* lebih kecil dari 0,05.

Keterbatasan Penelitian

Dari hasil pembahasan ini maka dapat disampaikan beberapa keterbatasan penelitian antara lain; 1) periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2016, 2) penelitian ini hanya difokuskan pada variabel-variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan *current ratio* dan variabel terikatnya profitabilitas, 3) penelitian ini hanya dilakukan pada satu 1 perusahaan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada beberapa perusahaan untuk mengetahui dan membandingkan bagaimana pengaruh dari penggunaan hutang dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disarankan: 1) bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan hutang jangka pendek dan jangka panjangnya karena penggunaan sumber dana baik internal maupun eksternal disesuaikan dengan kondisi perusahaan, hutang selain memiliki tingkat risiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan hutang juga sangat menentukan tingkat pengembalian atau profit yang diharapkan agar dapat memperoleh profitabilitas yang maksimal, 2) bagi investor, sebaiknya melakukan penilaian terhadap perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Terutama dalam hal pengelolaan modal, penggunaan utang dan tingkat keuntungan perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk meramalkan kondisi suatu perusahaan dan kemungkinan keuntungan yang diperoleh investor apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut, 3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah rasio-rasio keuangan yang lain sebagai variabel penelitian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Serta disarankan untuk menambah periode penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham E.F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Ferdinand. A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali.I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, S.S. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2010, *Teori Akuntansi*.Edisi Revisi 2011. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hartono, J. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Husnan. S. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Irawan, R. 2012. Pengaruh Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public Di BEI Periode 2006-2011. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 1(2): 23-42.
- Jusup. H. 2012. *Dasar-dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Kasmir. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- _____.2012, *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.2016. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan 9 . PT Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- Kieso, D.E. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke Dua Belas Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Michele dan Megawati. 2005. Tingkat pengembalian investasi dapat diprediksi melalui profitabilitas, likuiditas dan leverage. *Jurnal Ekonomi*. 1(1): 1-18.
- Munawir,S. 2007,*Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- _____, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nadira, L dan Rustam. 2013. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.16(4): 42-56.
- Ramadhan,P dan A. Ferlin. 2014. Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi berbasis CDMA. Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 3(3): 1-17
- Riyanto, B. 2011. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso S. 2001. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sefiani, K. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(11): 22-39
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Raja Garfindo Persada. Jakarta.